

## **PENGARUH KEMAMPUAN MENGELOLA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 RANTAU UTARA T.A 2023/2024**

**Mentari Hutahaean<sup>1</sup>, Sakinah Ubidayah Siregar<sup>2</sup>, Laili Habibah Pasaribu<sup>3</sup>**

[mentarihutahaean03@gmail.com](mailto:mentarihutahaean03@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafizahsiregar88@gmail.com](mailto:hafizahsiregar88@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[laili.habibah.pasaribu@gmail.com](mailto:laili.habibah.pasaribu@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Labuhan Batu**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kemampuan mengelola diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rantau Utara T.A 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemampuan mengelola diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,67. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara dengan nilai korelasi ( $r = 0,450$ ) yang berada pada nilai  $r = 0,40 - 0,60$  yang berarti memiliki Tingkat hubungan yang sedang.

**Kata Kunci:** Kemampuan mengelola diri, prestasi belajar matematika.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bidang penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan dapat diterima dari lingkungan akademik maupun lingkungan Masyarakat. Sekolah merupakan lingkungan akademik untuk memperoleh pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu adanya mata Pelajaran yang diberikan di sekolah tersebut dan diatur oleh kurikulum. Menurut Trianto (2011: 1) bahwa, “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mengajak siswa untuk mengasah otaknya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri-ciri khusus, salah satunya adalah penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, dan simbol-simbol yang abstrak serta tersusun secara hierarkis, sehingga dalam pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani secara khusus pula. Melalui penanganan secara khusus ini diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat menguasai matematika dengan baik dan pada akhirnya dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekedar menghafal rumus-rumus matematika saja akan tetapi siswa juga harus dapat menggunakan ilmu matematika untuk memecahkan permasalahan yang ada disekitar kehidupan mereka. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit, sebagian besar siswa tidak suka dengan mata pelajaran matematika (Kholil & Zulfiani, 2020). Permasalahan dalam belajar matematika sangat rendah. Karena dalam pembelajaran matematika dianggap sulit dan membosankan, oleh karena itu masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran

matematika. Siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan belajar perlu mendapatkan pembelajaran khusus untuk mengatasi kesulitannya dalam pelajaran matematika.

Ada banyak faktor mengapa murid harus belajar matematika, terutama sebab matematika sangat penting. Lima alasan belajar matematika itu penting menurut Cornelius yang dikutip dari Abdurrahman (2019) yaitu “Ada lima alasan mengapa belajar matematika sangat penting (1) sebagai cara yang jelas dan logis untuk berpikir, (2) sebagai cara untuk memecahkan masalah keseharian, (3) sebagai cara untuk belajar tentang hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sebagai cara dalam mengembangkan kreativitas, dan (5) sebagai cara guna menaikkan kesadaran akan perkembangan budaya”. Jadi, subjek yang penting untuk kita sadari adalah manfaat matematika dalam sistem pendidikan di dunia. Akibatnya, seiring perkembangan zaman ini kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan terutama dalam bidang matematika. Namun, banyak siswa tidak menyukai matematika karena mereka pikir itu adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Abdurrahman (2019) mengatakan: “Matematika dianggap paling sulit bagi siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar maupun yang berkesulitan belajar”. Faktor-faktor berikut mengakibatkan murid lambat dalam belajar matematika, terutama dalam pengeroaan soal: pengajaran yang otoriter, penekanan yang berlebihan pada kecepatan berhitung, fokus pada satu jawaban yang benar, dan penghafalan semata. Maka dari itu, pendidik begitu berperan utama dalam mengatasi masalah ini.

Pada jenjang SMP mata pelajaran matematika tetap diberikan dan cenderung lebih kompleks sehingga beberapa siswa tetap mengalami kesulitan dalam menyerap mata pelajaran tak terkecuali pada siswa – siswi SMP Negeri 2 Rantau Utara, hal ini diketahui berdasarkan hasil nilai semester matematika siswa-siswi tersebut masih banyak siswa - siswi yang mendapatkan nilai rendah pada pelajaran matematika. Banyaknya siswa - siswi yang memiliki nilai rendah tentunya berpengaruh negatif terhadap nilai prestasi belajar siswa itu sendiri. adapun faktor-faktor prestasi belajar menurut Slamet (2018) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal adalah seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selain itu indikator dari prestasi belajar adalah kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa), dan psikomotor (ranah karsa).

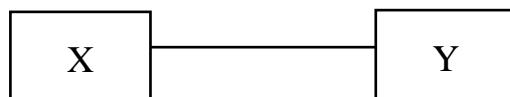
Kemampuan mengelola diri juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kemampuan mengelola diri siswa terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa mampu mengelola diri tentunya ia memperhatikan dan selalu mencoba untuk mempelajari lebih tentang matematika sehingga nilai matematikanya pun pastinya jauh lebih baik dibanding anak yang tidak memiliki kemampuan mengelola diri sama sekali terhadap mata pelajaran matematika tentunya. Kemampuan mengelola diri (selfmanagement) merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu, terutama peserta didik karena peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Mengelola diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Mengelola diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai (Sutarto Wijono, 2018: 213).

Kemampuan mengelola diri seseorang sangat erat kaitannya dengan mengelola diri yang dimilikinya. Menurut Goleman mengelola diri adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati

dan keterampilan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan mengelola diri terhadap prestasi belajar matematika pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Rantau Utara.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto, yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat atau dependen (Y). Variabel bebas (X) berupa manajemen diri siswa. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika siswa.



**Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas (X) dan Variabel (Y)**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Utara T.A 2023/2024.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	12	14	26
2.	VII B	12	17	29
3.	VII C	11	17	28
Jumlah		35	48	83

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Menurut Issac dan Michael (Sugiyono, 2014: 87) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q\}}{\{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q\}}$$

dengan:

S = jumlah sampel

$\lambda^2$  = lamda (faktor pengali) dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,05)

Q = peluang salah (0,05)

d = perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi perbedaan.

Perbedaan bisa 1%, 5%, dan 10%.

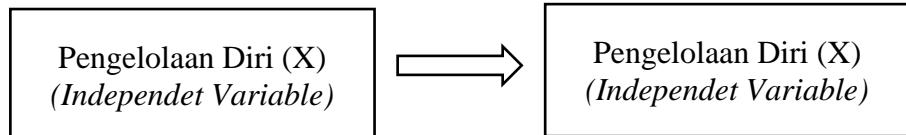
**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	12	14	26
3.	VII C	11	17	28
Jumlah		23	31	54

Untuk menghindari kesalahan penafsiran variabel yang terdapat dalam penelitian ini maka perlu diuraikan beberapa definisi berikut ini:

1. Manajemen diri merupakan proses yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang individu untuk menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki individu tersebut secara optimal.
2. Prestasi belajar matematika yang dimaksud adalah nilai matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara T.A 2023/24.

Adanya penentuan variabel yang menjadi objek penelitian, maka dapat dirancang desain penelitiannya sehingga variabel-variabel tersebut menggambarkan hubungan antar satu dengan yang lainnya. Adapun desain variabel yang menjadi objek penelitian adalah:



**Gambar 2. Desain Penelitian**

## Instrumen Penelitian

### 1. Kuesioner Pengelolaan Diri

Kuesioner pengelolaan diri dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang dipergunakan untuk mengeumpulkan data berkaitan dengan variabel pengelolaan diri siswa.

**Tabel 3. Kategori Jawaban Kuesioner Pengelolaan Diri dengan Menggunakan Skala Likert**

No.	Pernyataan Positif		No.	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1.	SS	5	1.	SS	1
2.	S	4	2.	S	2
3.	KS	3	3.	KS	3
4.	TS	2	4.	TS	4
5.	STS	1	5.	STS	5

**Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Pengelolaan Diri**

Aspek	Indikator
Pendorongan diri (Self Motivation)	Peserta didik mempunyai minat dalam belajar
	Peserta didik mampu untuk memahami materi pelajaran
	Peserta didik bersemangat saat mengerjakan tugas
	Peserta didik mampu mengelola pikiran pada saat belajar
Penyusunan diri (Self Organization)	Peserta didik mampu mengatur waktu untuk kegiatan belajar
	Peserta didik mampu mengelola ruangan tempat untuk belajar
	Peserta didik mampu mengelola alat untuk belajar
Pengendalian Diri (Self Control)	Peserta didik mempunyai rasa optimism yang tinggi
	Peserta didik memiliki rasa percaya diri
	Peserta didik mampu untuk mengelola emosi
	Peserta didik mampu mempokuskan pikiran pada saat belajar
Pengembangan Diri (SelfDevelopment)	Peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan pada saat belajar
	Peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang kuat
	Peserta didik mampu melakukan bersosialisasi di lingkungan sekolahnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. STATISTIK DESKRIPTIF

#### 1. Pengelolaan Diri

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor pengelolaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Pengelolaan Diri Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tinggi	4,6
Skor Rendah	2,5
Rata-rata	3,68

Dari tabel 1 mengungkapkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4,6 skor terendah yang diperoleh siswa adalah 2,5 dan rata-rata (mean) yang diperoleh siswa sebesar 3,68.

**Tabel 2. Distribusi dan Persentasi Skor Pengelolaan Diri Siswa Kelas VII**

Kategori	Nilai	Frekuensi Pernyataan	Persentasi
Sangat Tinggi	$4,2 \leq X \leq 5$	5	9,25%
Tinggi	$3,4 \leq X < 4,2$	38	70,37%
Sedang	$2,6 \leq X < 3,4$	10	18,51%
Kurang	$1,8 \leq X < 2,6$	1	1,85%
Sangat Kurang	$1 \leq X < 1,8$	0	0
<b>Jumlah</b>		54	100%

Dari tabel 2 mengungkapkan bahwa pengelolaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 rantau Utara dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari 54 pernyataan yang dijadikan angket, 5 (9,25%) pernyataan dikategorikan sangat tinggi, 38 (70,37%) pernyataan dikategorikan tinggi, 10 (18,51%) pernyataan dikategorikan sedang, 1 (1,85%) pernyataan dikategorikan kurang, dan 0 pernyataan dikategorikan sangat kurang.

#### 2. Prestasi Belajar

Skor prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara, maka statistic skor nilai prestasi prestasi siswa disajikan pada tabel 9 berikut.

**Tabel 3. Statistik Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII**

Statistik	Nilai Statistik
Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	75
Rata-rata	80
Nilai Maksimum yang Mungkin Dicapai	100
Nilai Minimum yang Mungkin Dicapai	0

Data pada tabel 3 menggambarkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau utara. Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 97, nilai terendah yaitu 75 dengan rata-rata 80. Nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100 dan nilai minimum yang mungkin dicapai adalah 0.

Data pada tabel tersebut jika dikelompokkan berdasarkan pengkategorian Depdikbud 2019, maka distribusi frekuensi dan persentasenya disajikan pada tabel 10 berikut.

**Tabel 4. Distribusi dan Persentase Nilai Prestasi Belajar Matematika**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	23	42,5%
61-80	Baik	31	57,4%
41-60	Cukup	0	0
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat Kurang	0	0

Jumlah	54	100%
--------	----	------

Dari tabel 4 mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Rantau utara dikategorikan baik. hal ini terlihat bahwa dari 54 siswa yang dijadikan responden, 23 (42,5%) siswa yang hasil belajarnya dikategorikan sangat baik, 31 (57,4%) siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik dan tidak ada siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang.

## B. STATISTIK INFERENSIAL

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program computer SPSS dengan Kolmogorov-Smirnov pada taraf pengujian 5%. Hasil uji normalitas seperti pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.09300197
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.129
	Negative	-.203
Test Statistic		.203

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi  $0,203 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

#### b. uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan deviation from linearity dengan bantuan SPP. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agustivitas * Religiutis	Between Group	(Combined)	219.888	6	36.648	.985	.446
		Linearity	.485	1	.485	.013	.910
		Deviation from Linearity	219.403	5	43.881	1.180	.333
	Within Groups		1748.205	47	37.196		
	Total		1968.093	53			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar  $0,333 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 2. Uji Hipotesis

Penerapan analisis statistic inferensial bertujuan untuk memperoleh jawaban terhadap masalah penelitian dan untuk keperluan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan variabel terikat. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis korelasi dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut hasil analisis statistic inferensial menggunakan

program SPSS.

**Tabel 7. Hasil Korelasi**  
**Correlations**

		Pengelolaan Diri	Prestasi Belajar
Pengelolaan Diri	Pearson Correlation	1	.450
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.450	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistic inferensial dengan menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solutions SPSS. Dengan correlations di atas diperoleh signifikan sebesar 0,000, sehingga nilai sig ( $0,000 < 0,050$ ) yang berarti pengelolaan diri berkorelasi dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara T.A 2023/2024. Untuk melihat arah hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat dari pearson correlation, jika nilainya positif maka arah hubungannya positif dan jika nilainya negative maka arah hubungannya negative. Untuk melihat hubungan maka dapat dilihat pada nilai pearson correlation. Dengan nilai korelasi ( $r = 0,450$ ) yang berada pada nilai  $r = 0,40 - 0,60$  yang berarti memiliki Tingkat hubungan yang sedang.

### 3. Koefesien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), koefesien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefesien determinasi antara nol dan 1.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,450 \times 100\%$$

$$= 0,2025 \times 100\%$$

$$= 20,25 \%$$

$$= 0,2025$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemampuan mengelola diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,67, dengan 54 pernyataan yang dijadikan angket, 5 (9,25%) pernyataan dikategorikan sangat tinggi, 38 (70,37%) pernyataan dikategorikan tinggi, 10 (18,51%) pernyataan dikategorikan sedang, 1 (1,85%) pernyataan dikategorikan kurang, dan 0 pernyataan dikategorikan sangat kurang. Dan prestasi belajar matematika 54 siswa yang dijadikan responden, 23 (42,5%) siswa yang hasil belajarnya dikategorikan sangat baik, 31 (57,4%) siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik dan tidak ada siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara dengan nilai korelasi ( $r = 0,450$ ) yang berada pada nilai  $r = 0,40 - 0,60$  yang berarti memiliki Tingkat hubungan yang sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.  
 Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Depdikbud. 2019. Buku Pegangan Penilaian Pembelajaran Berorientasi Pada keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta.
- Fajar, Zahreza Setiara Putra. 2014” Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIYT Menggunakan Metode Webqual 4.0”. Jurnal Jarkom. Vol 1 No.2.
- Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivartate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2009. Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.EDUCARE:Journal of Primary Education,1(2), 151-168.
- Purwanto. 2018. Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realibilitas. Yogyakarta: Gaya Media
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Siregar, S. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slamet, I Komang. (2018). Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batulayar. 6(2), 40-48.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijono, Sutarto. 2018. Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.